

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses upaya penyampaian ilmu berupa kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor yang diperoleh manusia dari generasi ke generasi. Seiring perkembangan jaman, pesatnya kemajuan teknologi hasil kebudayaan manusia mendorong semakin kompleksnya proses penyampaian ilmu.

Proses penyampaian ilmu yang semakin kompleks mendorong suatu pola serta strategi yang tepat dalam pembinaan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan. Proses penyampaian ilmu tersebut diaplikasikan dalam proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menurut Gagne merupakan upaya terorganisasi untuk mewujudkan peristiwa belajar.

Hakekat dari belajar itu adalah interaksi antara siswa yang belajar dengan sumber belajar dalam lingkungan belajarnya sehingga terjadi perubahan perilaku belajar. Dalam belajar terdapat proses komunikasi dimana merupakan proses penyampaian pesan melalui saluran media tertentu ke penerima pesan. Pesan tersebut berupa bahan ajaran yang diajarkan oleh guru sesuai dengan kurikulum atau juga berupa sumber lain ke dalam simbol-simbol verbal yang berupa lisan ataupun tulisan maupun visual.

Pesan yang akan disampaikan tertuang dalam sebuah materi yang menjadi tanggung jawab guru untuk disampaikan kepada siswa didiknya. Semakin

banyaknya materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah mengakibatkan permasalahan baru yaitu bagaimana materi pelajaran bisa tersampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Apakah dengan penentuan desain pembelajaran yang tepat, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, dan atau dengan menggunakan media yang tepat. Dalam praktiknya tidak ada metode pembelajaran, desain pembelajaran, media pembelajaran, maupun cara pembelajaran yang paling baik dan atau dapat digunakan dalam semua situasi belajar.

Sejalan dengan otonomi sekolah, dimana sekolah diharapkan mampu untuk menjawab permasalahan yang dihadapi siswa baik pada bidang akademis (berhubungan dengan nilai di sekolah) maupun non akademis (tuntutan yang dihadapi di masyarakat). Maka kemampuan guru sebagai seorang pendidik sangat diharapkan, terutama untuk menunjang perkembangan keilmuan yang terus berlangsung, dengan bisa menggunakan beragam metode dan memaksimalkan pemanfaatan media dalam pembelajaran.

Media yang terintegrasi dalam teknologi pendidikan bila dirancang dan digunakan dengan baik merupakan sarana yang ampuh untuk mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar-mengajar.

Media pembelajaran yang digunakan di sekolah dirancang untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Media pembelajaran ini digunakan untuk membantu siswa agar dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan pelajaran, karena media pembelajaran pada dasarnya dapat memberikan minat dan motivasi siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Kusumah (2002 : 60) “Pada umumnya siswa mempunyai sifat penasaran yang tinggi untuk mencoba sesuatu yang baru, termasuk teknologi dasawarsa ini sedang digandrungi remaja dan anak-anak”. Sehingga melalui pemanfaatan media pembelajaran siswa dapat termotivasi meningkatkan prestasi belajarnya.

Untuk meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran berbagai cara telah dilakukan, salah satunya dalam artikel Dikmenum yang berjudul lomba pembuatan media pembelajaran berbasis TIK (<http://www.dikmenum.go.id>, 25 Desember 2007) disebutkan bahwa “lomba pembuatan media pembelajaran digelar bertujuan untuk menumbuhkembangkan kreatifitas dan apresiasi guru”. Melalui kegiatan lomba pembuatan media pembelajaran oleh Dikmenum tersebut diharapkan hasilnya berupa :

1. Meningkatnya media pembelajaran yang berkualitas dan dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.
2. Meningkatnya kesadaran warga sekolah akan pentingnya media pembelajaran berbasis TIK sebagai penunjang proses pembelajaran.
3. Terbentuknya kultur pembelajaran yang inovatif dan kreatif bagi seluruh warga sekolah melalui media pembelajaran berbasis TIK.

Permasalahan yang bermunculan sehubungan dengan rendahnya pemanfaatan media pembelajaran di sekolah didukung dengan beberapa data faktual yang mendukung terhadap kajian penelitian ini. Menurut Ade Koesnandar dalam artikel yang berjudul guru dan media pembelajaran (<http://www.depdiknas.go.id>, 15 Desember 2007) menyebutkan bahwa:

penggunaan media pembelajaran oleh guru masih kurang, hal itu dikarenakan beberapa faktor diantaranya karena keengganan sejumlah guru ketika menggunakan media dalam pembelajaran menyebutkan bahwa terdapat enam alasan mengapa sejumlah guru masih enggan menggunakan media dalam pembelajaran. Keenam alasan tersebut adalah sebagai berikut; Pertama, menggunakan media itu repot, kedua, media itu canggih dan mahal, ketiga, tidak bisa menggunakannya, keempat, media itu hiburan sedangkan belajar itu serius, kelima, tidak tersedia media di sekolah, keenam, kebiasaan menikmati bicara. Untuk mengatasi semua alasan tersebut hanya sedikit yang diperlukan, yaitu perubahan sikap.

Artikel yang diterbitkan Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 28 Mei 2007 yang berjudul Mendekatkan Siswa Belajar Sejarah Melalui Media Audio Visual (<http://www.uny.co.id>, 15 Desember 2007) menyebutkan bahwa :

siswa memiliki persepsi membosankan pada mata pelajaran Sejarah sehingga harus disiasati melalui improvisasi model dan media pembelajaran. Belajar sejarah melalui media terbukti membangkitkan minat dan motivasi siswa. Guru dituntut menguasai media yang menarik dan menantang. Sayangnya banyak guru kurang mengikuti perkembangan media pembelajaran pada saat ini. Menyikapi hal ini para guru diharap terus membekali diri dengan penguasaan produksi media pembelajaran. Demikian disampaikan Ketua Jurusan Pendidikan (jurdik) Sejarah FISE UNY, Terry Irenewaty, M.Hum pada acara Pelatihan Pembuatan media Audio Visual untuk guru-guru Sejarah yang dilaksanakan Sabtu-Minggu (19-20/5) di Laboratorium FISE UNY yang diikuti 25 guru-guru sejarah dan mahasiswa Sejarah UNY

Informasi lain tentang rendahnya pemanfaatan media di sekolah diperkuat oleh sebuah artikel yang berjudul *Metode Alternatif Pengajaran Sejarah* yang dibuat oleh Rama Dira J pada Harian Umum Kompas edisi Rabu 06 September 2006 menyebutkan bahwa film adalah media audiovisual yang bisa menghadirkan "suatu rekaman dunia", lengkap dengan unsur gambar, suara, suasana, ruang dan waktu pada masa lalu yang bisa menggugah emosi. Dengan demikian, setelah menonton film, siswa akan terpicu menggali lebih jauh lagi "sejarah" yang

terdokumentasikan atau yang dibuat versi layar lebarnya. Seorang siswa yang usai menonton film layar lebar *Tjoet Nyak Dhien*, misalnya, akan terpicu untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana sejarah perlawanan rakyat Aceh dalam menentang kompeni Belanda yang dipimpin oleh pejuang perempuan ini.

Pemanfaatan media pembelajaran terbukti menunjukkan adanya peningkatan perhatian siswa, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Lilis Gartika dalam artikel *Film Dokumenter Suatu Metode Pembelajaran* oleh Lilis Gartika, S.Pd. pada harian umum *Pikiran Rakyat* edisi senin 9 Mei 2005 memperkuat bahwa menurut pengalaman penulis, ketika siswa dibawa ke tempat wisata pendidikan seperti di Museum Geologi Jabar. Siswa diberi kesempatan menonton film dokumenter tentang alam semesta dan proses awal pembentukan planet bumi, ternyata apa yang dikatakan teori Krathwolth itu nyata adanya. Mulai dari tahap pengenalan jelas siswa tidak harus disuruh mereka langsung bereaksi tertarik, memahami, kemudian menerima, lalu meyakini, bahkan mungkin tidak akan mudah untuk dilupakan.

Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa media pembelajaran yang inovatif dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran dengan hasil yang diharapkan sesuai tujuan pembelajaran. Di sisi lain adanya ketidaksiapan para praktisi pendidikan terutama guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran, yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik intern maupun ekstern guru itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang muncul tentang rendahnya pemanfaatan media di sekolah, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Bagaimana Implementasi Pemanfaatan Media Pembelajaran di SMPN 16 Bandung ".

B. Perumusan Masalah

Masalah pokok yang akan menjadi bahan penelitian ini adalah " Studi Tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran di SMPN 16 Bandung" .

Dari masalah pokok yang akan dibahas tersebut, maka diturunkan beberapa rumusan masalah penelitian yang dituangkan ke dalam pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Bagaimana desain pembelajaran dilakukan dalam pemanfaatan media pembelajaran di sekolah?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran dalam pemanfaatan media pembelajaran di sekolah?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam pemanfaatan media pembelajaran di sekolah?
4. Bagaimana dampak pemanfaatan media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran?

C. Pembatasan Masalah

Agar mempermudah penelitian ini, maka dibuatkan batasan masalah pada setiap point rumusan masalah di atas

1. Desain pembelajaran dibatasi pada strategi pembelajaran dan karakteristik siswa yang digunakan oleh guru ketika memanfaatkan media pembelajaran.
2. Implementasi pembelajaran pada penelitian ini dibatasi pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media pembelajaran di dalam kelas.
3. Evaluasi pembelajaran pada penelitian ini dibatasi pada aspek ketercapaian tujuan belajar dan hasil belajar siswa yang diharapkan melalui pemanfaatan media pembelajaran.
4. Dampak pemanfaatan media pembelajaran terhadap efektifitas pembelajaran dibatasi pada perubahan perilaku siswa setelah menggunakan media pembelajaran.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka peneliti mencantumkan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pemanfaatan

Yang dimaksud dengan pemanfaatan dalam penelitian ini adalah penggunaan berbagai perangkat dalam pendidikan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa (Arief S. Sadiman, 1990 : 55). Yang dimaksud dengan media dalam penelitian ini adalah segala bentuk perantara yang digunakan oleh guru atau pendidik

untuk menyampaikan pesan berupa informasi, pendapat atau gagasan yang disampaikan kepada penerima pesan dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

3. Pembelajaran

Yang dimaksud dengan pembelajaran dalam penelitian ini adalah upaya mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari dengan menciptakan kondisi belajar yang mendukung bagi peserta didik.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah memperoleh data-data empiris untuk mendeskripsikan mengenai studi tentang pemanfaatan media pembelajaran di sekolah khususnya di SMP Negeri 16 Bandung, antara lain :

1. Memberikan gambaran tentang bagaimana desain pembelajaran yang digunakan dalam pemanfaatan media pembelajaran di sekolah.
2. Memberikan gambaran tentang implementasi pembelajaran dalam pemanfaatan media pembelajaran di sekolah.
3. Memberikan gambaran tentang evaluasi pembelajaran dalam pemanfaatan media pembelajaran di sekolah.
4. Memberikan gambaran tentang dampak pemanfaatan media pembelajaran terhadap efektifitas pembelajaran di sekolah.

F. Manfaat/Kegunaan Penelitian

1. Manfaat bagi siswa :

- a) Memberikan pengaruh tentang bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang baik, efektif dan menyenangkan.
- b) Memberikan pengalaman pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat bagi guru :

- a) Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menentukan upaya-upaya apa yang harus dilakukan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih optimal lagi untuk meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa.
- b) Sebagai bahan masukan atau pelengkap informasi bagi guru mengenai media apa saja yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran di kelas.

3. Manfaat bagi sekolah :

- a) Sebagai salah satu bahan masukan dalam peningkatan kualitas belajar siswa.
- b) Sebagai salah satu bahan rujukan dalam pengadaan diklat bagi guru mengenai media pembelajaran.

4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya :

Sebagai bahan kajian bagi penelitian lebih lanjut yang berminat memilih dan memanfaatkan media pembelajaran.